

**KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM  
*SINESTESIA* KARYA EFEK RUMAH KACA: KAJIAN  
SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN  
BAHAN AJAR SASTRA DI SMA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**CITA RARAS NINDYA PANGESTI**

**A310150209**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM *SINESTESIA* KARYA  
EFEK RUMAH KACA:KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

CITA RARAS NINDYA PANGESTI

A310150209

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.)

NIDN.0030085701

HALAMAN PENGESAHAN

KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM *SINESTESIA* KARYA  
EFEK RUMAH KACA:KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN  
RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

PUBLIKASI ILMIAH

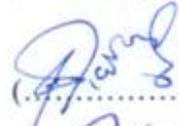
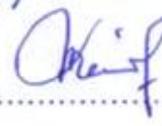
Oleh:

CITA RARAS NINDYA PANGESTI

A310150209

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
pada hari Rabu, 21 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.  (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.  (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Main Sufanti, M.Hum.  (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

 Dekan.  
  
Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.  
NIP. 196504181993031001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2019

Penulis



**Cita Raras Nindya Pangesti**

**A310150209**

# KRITIK SOSIAL DALAM LIRIK LAGU ALBUM *SINESTESIA* KARYA EFEK RUMAH KACA:KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DAN RELEVANSINYA DENGAN BAHAN AJAR SASTRA DI SMA

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Struktur pembangun puisi dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca, (2) Bentuk kritik sosial dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca, (3) Mendeskripsikan relevansi kritik sosial album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca dengan bahan ajar di SMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik analisis isi yaitu studi pustaka. Teknik validasi data dengan triangulasi teori. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pembacaan model semiotik, yaitu pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah: (1) Struktur pembangun puisi dalam album *Sinestesia* meliputi tema yang secara keseluruhan mengangkat tentang sosial politik. Diksi yang sering digunakan penyair yaitu kata denotasi dan konotasi. Citraan yang sering digunakan dalam album ini adalah citraan penglihatan. Bahasa figuratif yang sering digunakan adalah metafora. Nada yang timbul adalah sinis, sedih, semangat, nasihat, dan sendu (2) Kritik sosial yang disampaikan dalam album ini adalah kritik terhadap masalah kemanusiaan, kritik terhadap masalah sosial politik, kritik terhadap masalah industri musik, kritik terhadap masalah kegamaan, dan kritik terhadap problematika informasi, (3) Hasil penelitian ini relevan dengan pembelajaran sastra di SMA yaitu pada KD. 3.16, 3.17 dan sesuai dengan kriteria pembelajaran sastra, yaitu bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya.

**Kata kunci:** Lagu, kritik sosial, sosiologi sastra, Bahan ajar sastra

## Abstract

The purpose of this research is, (1) Describe the structures of the *Sinestesia* by the Efek Rumah Kaca, (2) Describe the form of social criticism of the *Sinestesia* by the Efek Rumah Kaca (3) Describe the relevance of the social criticism of the album *Sinestesia* by the Efek Rumah Kaca with teaching materials in high school. The method used in this research is descriptive qualitative, the research strategy used is an embedded case study. The data collection technique was carried out using the content analysis technique of literature study. Data validation techniques with theory triangulation. The analysis technique used in this study is the method of reading semiotic models, namely heuristic and hermeneutic readings. The results of this study are: (1) Efek Rumah Kaca band is an indie music group originating from Jakarta, this band is known for its songs about social conditions in the community, (2) The structure of poetry builders in the album *Sinestesia* includes themes that are entirely raised about social politics. The image that is often used in this album is a visual image, a figurative language that is often used is a metaphor, a mandate to be

conveyed dominantly about the behavior of government officials, especially in terms of leadership, and the tone that arises is cynical, sad, uplifting, encouraging, advice, and sad, (3) The social criticisms presented in this album are about humanitarian issues, socio-political issues, music industry issues, issues of religiosity, and information problems, (4) The results of this study are relevant to the study of literature in high school namely at KD. 3.16, 3.15, and 3.17 grade X and in accordance with the criteria of literary learning, namely language, psychology, and cultural background.

**Keywords:** songs, social criticism, sociology of literature, literary teaching materials

## 1. PENDAHULUAN

Cabang seni yang saat ini sering dinikmati oleh penikmatnya adalah seni musik. Pesan atau ide yang disampaikan melalui musik atau lagu biasanya memiliki keterkaitan dengan konteks sosial. Lagu tidak hanya sebuah gagasan untuk menghibur, tetapi memiliki pesan-pesan moral atau idealisme (Wijaya dan Shoim, 2014:54).

Seiring perkembangan zaman, seni musik, seni rupa, dan sastra seringkali digunakan sebagai media untuk mengkritik atas penindasan yang dilakukan oleh para penguasa, ini bermakna bahwa di dalam keindahan imajinatif pengarang ada kekuatan yang dapat digunakan untuk menyampaikan kritikan. Kritik yang disampaikan oleh pengarang melalui karyanya biasanya berupa solusi terhadap masalah yang terjadi pada masyarakat.

Kritik sosial digunakan untuk menyampaikan aspirasi-aspirasi masyarakat. Bagi sastra, menyampaikan kritik sosial adalah salah satu cara memposisikan sastra sebagai media untuk melepaskan perasaan gelisah, gundah, prihatin, dan bahkan rasa marah masyarakat. Kritik sosial merupakan tanggapan pengarang terhadap fenomena permasalahan yang ada di sekelilingnya, sehingga dapat dikatakan bahwa seorang pengarang tidak bisa lepas dari pengaruh sosial budaya masyarakatnya.

Efek Rumah Kaca merupakan pengarang lirik lagu yang banyak menuangkan ekspresi, ide, serta gagasan yang mengandung kritik sosial, seperti tentang kemanusiaan, politik, dan kekuasaan dalam lagu-lagunya. Melalui jalur musik, Efek Rumah Kaca mampu membongkar peristiwa di dunia nyata yang kemudian dituangkan dalam sebuah lirik lagu. Tema-tema yang diangkat oleh grup band

tersebut merupakan cerminan dari kehidupan di masyarakat, seperti tentang sosial, kemanusiaan, pendidikan, dan politik yang sedang terjadi saat ini.

Alasan penelitian berjudul “Kritik Sosial dalam lirik lagu Album *Sinestesia* Karya Efek Rumah Kaca:Kajian Sosiologi Sastra” adalah album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca merupakan album yang memiliki daya tarik tersendiri dan selalu menyita perhatian karena album ini mengangkat tema-tema tentang cerminan dari kehidupan di masyarakat, seperti tentang sosial, kemanusiaan dan politik yang sedang terjadi saat ini. Hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk melakukan penelitian ini, yaitu berkaitan dengan kritik sosial dalam sebuah karya sastra. Hasil penelitian terkait kritik sosial juga dapat digunakan sebagai bahan dalam pembelajaran sastra, karena hasil penelitian tersebut mengandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, agama, dan kebudayaan.

*The Indonesian nation has recently been hit by fears of horizontal conflict. Concerns arise because the unity of the Indonesian nation has been torn apart by the country's chaotic political situation. In that condition strengthening of pluralism to reaffirm Indonesian nationalism is needed. One solution to bring back the unity of the nation is through literary learning, dapat diartikan bahwa Bangsa Indonesia baru-baru ini dilanda ketakutan akan konflik horizontal. Kekhawatiran muncul karena persatuan bangsa Indonesia telah terkoyak oleh situasi politik negara yang kacau, dalam kondisi itu diperlukan penguatan pluralisme untuk menegaskan kembali nasionalisme Indonesia. Salah satu solusi untuk mengembalikan persatuan bangsa adalah melalui pembelajaran sastra (Al-Ma'ruf dan Nugrahani, 2019:207).*

Rahmanto (2004:15) berpendapat bahwa pembelajaran sastra di sekolah masih sangat kurang, hal ini dikarenakan tidak sesuainya bahan ajar sastra yang diberikan oleh guru. Jika pengajaran sastra dilakukan dengan cara yang tepat, maka pengajaran sastra juga dapat memberikan sumbangan besar terhadap masalah-masalah nyata yang cukup sulit untuk dipecahkan di dalam masyarakat. Menurut Al-Ma'ruf dan Nugrahani (2019:208), guru disebut profesional, jika ia dapat melakukan pembelajaran sastra dengan menerapkan prinsip-prinsip MUKIDI (menyenangkan, unik kreatif, inovatif, dinamis, inspiratif).

*Literary worked as a reflection of socio-cultural circumstances that had great potential in influencing the changing character of a person. Literature was an expression of language art that was reflective and interactive. It can be the spirit for the emergence of changes in society, the source of inspiration and motivation for the dissemination of life values, and the agent for the development of the cultural order to a more advanced civilization. Essentially, literature should be both entertaining and useful,* dapat diartikan bahwa sastra adalah ekspresi seni bahasa yang reflektif dan interaktif. Ini bisa menjadi semangat untuk munculnya perubahan dalam masyarakat, sumber inspirasi dan motivasi untuk penyebaran nilai-nilai kehidupan, dan agen untuk pengembangan tatanan budaya ke peradaban yang lebih maju. Intinya, sastra harus menghibur sekaligus bermanfaat (Nugrahani, dkk, 2019:222).

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) Mendeskripsikan struktur pembangun puisi dalam album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca, (2) Mendeskripsikan bentuk kritik sosial dalam album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca, dan (3) Mendeskripsikan relevansi kritik sosial dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca dengan pembelajaran sastra di SMA.

Lirik lagu merupakan bentuk ekspresi pengalaman jiwa lewat untaian kata-kata. Karya sastra yang berisi curahan perasaan pribadi yang diutamakan adalah lukisan perasaannya (Sudjiman, 2006:49). Puisi merupakan media ekspresi penyair dalam menuangkan gagasan atau ide (Somad, 2010:13). Puisi memiliki unsur pembangun yang saling berkaitan satu sama lain, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dan tak terpisahkan. Menurut Al-Ma'ruf (2017:39) unsur fisik puisi di antaranya adalah diksi, citraan atau imaji, bahasa figuratif, dan Rima. Unsur batin terdiri atas tema, perasaan, nada, dan amanat. Wilson (dalam Tarigan, 1984:210) menyatakan bahwa kritik sosial yaitu suatu penilaian atau pertimbangan terhadap segala sesuatu mengenai masyarakat, segala sesuatu tersebut berupa norma, etika, moral, budaya, politik, dan segi-segi kehidupan kemasyarakatan yang lain.

Pendekatan sosiologi sastra adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan. Damono (dalam Wahyuningtyas dan Wijaya, 2011:24) menyebutkan ada dua kecenderungan utama dalam telaah sosiologi

sastra yang antara lain adalah pendekatan yang berdasarkan pada anggapan bahwa sastra merupakan cermin proses sosial ekonomi belaka dan pendekatan yang mengutamakan teks sastra sebagai bahan penelaahan yang kemudian dicari aspek-aspek sosial dari karya sastra tersebut. Pembelajaran sastra dapat mempertajam kepekaan serta meningkatkan kreativitas. Adanya pembelajaran sastra, siswa dapat tumbuh menjadi manusia dewasa yang berbudaya, mandiri, sanggup mengekspresikan diri dengan pikiran, dan perasaannya dengan baik, berwawasan luas, kritis, berkarakter, halus, budi pekerti, dan santun (Al-Ma'ruf, 2017:11). Salah satu prinsip pengajaran sastra adalah pemilihan bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswa. Bahan ajar yang disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Menurut Rahmanto (2013:27-31) ada tiga aspek yang tidak boleh dilupakan ketika memilih bahan pengajaran sastra, yaitu (1) bahasa, (2) Psikologi, dan (3) latar belakang budaya.

## **2. METODE**

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus terpancang (*embedded research and case study*). Data dari penelitian ini adalah kata, frasa, klausa, dan kalimat yang menunjukkan kritik sosial dalam album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Sumber data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari lirik lagu album *Sinestesia*. Sumber data sekunder berasal dari artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan analisis isi yaitu studi pustaka. Keabsahan data dilakukan menggunakan teknik triangulasi teori. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode pembacaan model semiotik, yaitu heuristik dan hermeneutik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Struktur Pembangun Puisi Album lirik lagu Album Sinestesia

##### 3.1.1 Struktur Fisik

Diksi yang digunakan pada lirik lagu dalam Album *Sinestesia* adalah adanya penggunaan kata denotasi, konotasi dan kata vulgar. Penggunaan kata denotasi pada lagu *Merah* yaitu *bandit jadi panglima* memiliki arti seseorang yang dianggap penjahat menjadi seorang pemimpin. Penggunaan kata denotasi dalam lagu *Merah* yaitu *kalimat Badut jadi kepala* mengandung makna konotasi, yang memiliki arti seorang yang jahat dan licik diangkat sebagai pemimpin atau penguasa. Penggunaan kata denotasi dalam lirik lagu *Biru* yaitu pada kata *remah-remah* yang memiliki arti sebenarnya ‘sisa-sisa makanan’, ungkapan *sepercik cahaya* memiliki makna sebenarnya ‘sesuatu yang bersinar’ dan kata denotasi dapat dilihat pada kutipan lirik menembus rimba dan belantara sendiri, ungkapan tersebut bukan merupakan makna sebenarnya, namun memiliki arti konotasi ‘melewati rintangan yang ada’.

Penggunaan kata denotasi dalam lirik lagu tersebut terdapat pada kata *senyala api* yang memiliki makna ‘cahaya yang keluar dari api’, sedangkan makna konotasi dari kata *senyala api* adalah ‘amarah yang luar biasa akibat emosi yang tidak terkontrol’. Kata *sampah* memiliki makna sebenarnya barang atau benda yang dibuang’, kata konotasi ucapan *miskin* memiliki makna konotasi informasi yang tidak ada manfaatnya’. Ungkapan membuka jalan pada lirik lagu *Putih* memiliki makna denotasi ‘membuka sebuah perlintasan untuk dilalui’. Kata *berlabuh* dalam kamus memiliki makna ‘berhenti’, sedangkan penggunaan kata *berlabuh* memiliki arti konotasi ‘pasrah’.

Citraan yang ditemukan dalam lirik lagu album *Sinestesia* yaitu citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, gerak, dan intelektual. Citraan penglihatan yang ditemukan dalam lirik lagu album *Sinestesia* yaitu pada lirik lagu *Merah*, baris *ditelantarkan harapan, dia kesakitan*, lagu *Jingga* yaitu *di depan istana berdiri*, lagu *Hijau* yaitu pada ungkapan *banjir informasi*,

banyak kontradiksi , lagu Putih / menengok ke kamar ke ruang tengah/, dan lagu Kuning yaitu *Menyapa dalam keramaian*. Citraan pendengaran hanya ditemukan dalam lagu Putih dan Kuning, yaitu pada ungkapan *sirene berlarian bersahut-sahutan* dan *yang hening, yang bisung*. Citraan gerak terdapat dalam lagu Merah, Biru, dan Kuning. Adapun lirik yang menunjukkan citraan gerak dalam lagu tersebut adalah *mencari setiap jejakNya, membangun kota dan peradaban sendiri, dan dan kita arak mereka*. Citraan yang mendominasi dalam lirik lagu album *Sinestesia* adalah citraan intelektual, yaitu dalam lirik lagu Merah, Biru, Jingga, dan Hijau. Lirik yang menunjukkan adanya citraan intelektual adalah /Bandit jadi panglima/, /menembus rimba dan membangun kota/, /ku mandi cahaya mentari/, /ucapan miskin pemikiran/.

Bahasa figuratif yang ditemukan dalam lirik lagu album *Sinestesia* di antaranya adalah majas metafora, personifikasi, ironi, hiperbola, dan retorik. Majas metafora yang ditemukan dalam lirik lagu album *Sinestesia* berjumlah delapan, yaitu dalam lirik lagu Biru, Jingga, Hijau dan Kuning. Adapun lirik yang menunjukkan adanya majas metafora adalah /ucapan miskin/, /keracunan omong kosong/, /banjir informasi/, /awas jalan berduri/, /sampahpun meninggi/. /hati berkarat/, /bila matahari sepenggal jaraknya/, /ku bermandi cahaya matahari/, /bergemuruh di dada/, dan /fantasi yang menggila/. Majas personifikasi hanya ditemukan dalam lirik lagu Putih, adapun lirik yang menunjukkan majas tersebut adalah /sirene berlarian bersahut-sahutan/.

Lirik lagu yang menunjukkan adanya majas ironi adalah /manusia menafikan Tuhan/, kami ingin lebih bergizi, bukan hanya yang malnutrisi, substansi/, /mencari ruang gerak ditentang/, /moralis merasa paling baik/, /macam yang paling etis, awas jatuh menukik/, /fatalis, main yang aman-aman/, /seolah apolitis, takluk pada keadaan/. Majas hiperbola terdapat dalam lirik lagu Jingga dan Merah. Lirik yang menunjukkan adanya majas hiperbola adalah /aku akan menjadi karang di lautan mereka/, /aku akan menjadi kanker dalam tubuh mereka/, /rindu kami seteguh besi/, dan /tekad kami segunung

tinggi/. Lirik yang menunjukkan adanya majas retorik adalah /apa yang engkau makan? inginnya bentrokan, apa yang engkau telan? Gagasan pas-pasan/, /apa wujudnya, apa misinya/. Rima pada album *Sinestesia* dominan menggunakan pola aaaa. Berikut ini contoh penggunaan rima berpola aaaa dan menggunakan bunyi asonansi dan aliterasi. Irama pada album *Sinestesia* dominan menggunakan bunyi asonansi dan aliterasi. Pengulangan bunyi vokal dan konsonan pada album ini menimbulkan keindahan serta menimbulkan kesan halus, lembut, dan merdu pada setiap baitnya.

### 3.1.2 Struktur Batin

Lirik lagu dalam album *Sinestesia* memiliki tema yang beragam, yaitu lagu *Merah* tentang kekacauan kondisi sosial politik di Indonesia, lagu *Biru* tentang posisi karya seni dalam pasar industri, lagu *Jingga* tentang hilangnya hak asasi manusia, *Hijau* tentang problematika informasi, lagu *Putih* tentang siklus kehidupan, dan lagu *Kuning* tentang menghargai keberagaman. Perasaan yang timbul pada album *Sinestesia* adalah marah, kecewa, resah, kesal, haru, resah, dan optimis. Nada yang dapat diketahui pada album *Sinestesia* adalah nada nasihat, menyindir, optimis, sinis, pasrah, dan sedih. Suasana yang ditimbulkan adalah suasana sendu, semangat, nestapa, dan kacau.

Amanat yang disampaikan pada lirik lagu dalam album ini yaitu lagu *Merah* memiliki amanat jadilah sosok pemimpin yang amanah dan mampu mengedepankan rakyat daripada urusan individu. Lagu *Biru* memiliki amanat ciptakanlah suatu karya yang sesuai dengan kondisi dan perasaan, karena hasilnya akan jauh indah dan bermanfaat. Lagu *Jingga* memiliki amanat dalam menyelesaikan sebuah kasus aparat hukum seharusnya mampu bertindak adil. Lagu *Hijau* memiliki amanat sebagai pengguna media jejaring sosial berhentilah dalam menyebarkan berita sampah yang tidak ada bukti kebenarannya. Lagu *Putih* memiliki amanat bahwa manusia hidup terdapat dua peristiwa penting, yaitu kelahiran dan kematian, dan kehidupan itu berada di antara kelahiran dan kematian mengingatkan diri sendiri itu sangat

diperlukan karena kematian akan selalu menyapa manusia setiap saat dan tanpa kita sadari. Lagu *Kuning* memiliki amanat sebagai manusia kita tidak memiliki hak untuk menolak adanya perbedaan.

### **3.2 Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Album *Sinestesia***

Menurut Soekanto (2010:365), ada delapan kritik tentang masalah sosial yang terjadi di tengah masyarakat yaitu kemiskinan, kriminalitas, ketidakharmonisan keluarga, kenakalan remaja dan pemuda, perang, pelanggaran terhadap norma-norma masyarakat, masalah kependudukan (ledakan penduduk), dan masalah lingkungan hidup (pencemaran lingkungan). Namun, dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca tidak mengandung kritik yang disampaikan oleh Soekanto. Lirik lagu dalam album ini terdapat kritik terhadap masalah kemanusiaan, kritik terhadap masalah keagamaan, kritik terhadap masalah industri musik, kritik terhadap masalah sosial-politik, dan kritik terhadap masalah problematika informasi. Kritik tentang masalah kemanusiaan terdapat dalam lagu *Merah dan Jingga*. Kedua lagu tersebut mengandung kritik yang ditujukan kepada pemerintah dan aparat penegak hukum.

Kritik terhadap masalah keagamaan terdapat dalam lagu *Kuning* yang ditujukan kepada manusia yang tidak menghargai adanya keberagaman. Kritik terhadap masalah industri musik terdapat dalam lagu *Biru*. Kritik tersebut ditujukan kepada pemerintah. Kritik terhadap masalah sosial-politik ditujukan kepada pemerintah tentang adanya penindasan kepada rakyat kecil. Kritik terhadap masalah problematika informasi yaitu terdapat pada lagu *Hijau*. Kritik tersebut ditujukan kepada media televisi maupun media onlinen tentang adanya informasi yang tidak valid kebenarannya dan tidak berdasarkan ilmu pengetahuan.

Kritik terhadap masalah kemanusiaan dalam lirik lagu album *Sinestesia* terdapat dalam lirik lagu *Merah dan Jingga*. Kritik tersebut ditujukan oleh pemerintah dan aparat penegak hukum. Kedua lirik lagu tersebut bercerita tentang rakyat yang menjadi korban politik dan tentang pelanggaran hak asasi manusia yang terjadi pada masa orde baru. Kritik terhadap masalah kemanusiaan juga terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Jaiyudin dan Marwati (2016) yang berjudul “Kritik Sosial

dalam Novel Merajut Harkat Karya Putu Oka Sukanta” isinya adalah tentang kritik kemanusiaan berupa perlakuan yang tidak manusiawi kepada beberapa tokoh yang ada dalam penjara. Mawa (salah satu tokoh dalam novel) juga mengkritik tentang kenyataan yang keras tidak serta merta membuat semua orang menjadi jahat. Namun, bahkan seandainya pun terjadi suatu pencurian oleh seorang tahanan, Mawa berpandangan bahwa pelakunya tidak boleh diadili semata-mata atas dasar pertimbangan hukum, melainkan juga atas pertimbangan kemanusiaan.

Kedua penelitian tersebut sama-sama membahas tentang kritik terhadap masalah kemanusiaan, perbedaannya adalah kritik pada penelitian lirik lagu album Sinestesia ditujukan kepada pemerintah dan aparat hukum di Indonesia atas penindasan kepada rakyat kecil dan penculikan aktivis pada masa orde baru. Sedangkan penelitian yang dilakukan Jaiyudin dan Marwati (2016) mengkritik tentang adanya perlakuan yang tidak manusiawi kepada para tahanan.

Kritik terhadap masalah pasar industri musik dalam penelitian ini terdapat dalam lirik lagu *Biru*. Lirik lagu *Biru* pada baris /Kami mau yang lebih indah/, /Bukan hanya remah remah/ mengungkapkan tentang kegelisahan seorang penyair terhadap isu posisi sebuah karya seni terutama seni musik dalam industri pasar. Lirik lagu *Biru* merupakan bentuk kritik pengarang kepada musisi dan pemerintah Indonesia atas masalah posisi seni musik dalam pasar industri. Pengarang juga mengkritik kepada pemerintah tentang adanya rencana undang-undang permusikan yaitu tentang grup musik harus memiliki label untuk berkarya, sedangkan para musisi indi tidak memiliki label. Oleh karena itu, penyair menginginkan adanya perbaikan pada suatu karya seni, khususnya musik.

Dilansir dari berita *online* CNN Indonesia tanggal 31 Januari 2019 tentang adanya masalah pasar industri permusikan di Indonesia. Masalah tersebut adalah adanya Rancangan Undang-Undang (RUU) Permusikan, yang membuat para musisi tidak dapat bebas berkreasi. Isi dari draf RUU Permusikan yang terbaru cukup mengganggu para musisi. Salah satu ayat menjelaskan, dalam proses kreasi musisi dilarang mendorong khalayak melakukan kekerasan serta melawan hukum, dilarang membuat konten pornografi, dilarang memprovokasi pertentangan antarkelompok,

dilarang menodai agama, dilarang membawa pengaruh negatif budaya asing dan dilarang merendahkan harkat serta martabat manusia. Pasal itu juga berpeluang membelenggu kebebasan berekspresi musisi, jika pembuat lagu-lagu bernada kritik, yang mungkin berpotensi mendorong khalayak melakukan kekerasan serta melawan hukum seperti tercantum dalam Pasal 5, semua dipidanakan.

Kritik terhadap masalah sosial-politik dalam lirik lagu album *Sinestesia* dibagi menjadi kritik terhadap masalah politik dan kritik terhadap masalah kesenjangan sosial. Kritik tersebut ditujukan kepada pemerintah. Lirik lagu yang menunjukkan bentuk kritik sosial terhadap masalah politik yaitu pada baris /Politik terlalu amis/, baris tersebut menunjukkan adanya permasalahan serta bentuk kritik terhadap pemerintah. Kritik tersebut yaitu tentang kondisi politik saat ini yang sangat memperhatikan. Banyak pejabat yang menyelewengkan tanggung jawabnya sebagai penguasa yang membuat rakyat semakin menderita. Kritik sosial yang kedua adalah tentang kritik terhadap masalah kesenjangan sosial. Ungkapan /sampai kapan kau ikhlaskan/, /Dia dihancurkan/ merupakan bentuk kritik yang menyindir kepada elit penguasa atas adanya kesenjangan sosial masyarakat di Indonesia. Kesenjangan sosial tersebut yaitu adanya penindasan kepada rakyat kecil oleh para elit penguasa.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Audina Indratiwi dan Mu'minin (2018). Penelitian tersebut juga mengandung kritik terhadap masalah politik, kritik terhadap masalah politik dalam penelitian tersebut yaitu dalam novel *Orang-orang Proyek*. Novel ini terdapat banyak sekali ketimpangan politik yang terjadi, baik dalam sistem pemerintahan, kekuasaan serta kewenangan yang ada di dalamnya. Begitu banyak konflik yang terjadi, kedigdayaan pemerintah Orde Baru yang semena-mena telah tersirat gamblang. Jika dibandingkan, penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Audina Indratiwi dan Mu'minin (2018) terdapat masalah yang sama yakni tentang masalah politik. Masalah politik tersebut terkait dengan sistem pemerintahan yang membuat rakyat menderita.

Lirik lagu *Kuning* dalam album *Sinestesia* terdapat bentuk kritik sosial terhadap masalah keagamaan. Kritik tersebut ditujukan kepada manusia yang tidak mengargai adanya keberagaman. Baris yang menunjukkan kritik sosial terhadap

masalah keagamaan yaitu pada baris *Manusia mengonsepsi Tuhan, Bernaung di dalam pikiran, Mencari setiap jejakNya, Mengulas semua kehendakNya*, lirik tersebut merupakan bentuk kritik kepada para manusia yang terus mencari keberadaan dan wujud dari Tuhan.

Kritik terhadap masalah informasi terdapat pada lirik lagu *Hijau*. Lirik lagu *Hijau* dalam album *Sinestesia* merupakan album yang berisi kritik terhadap informasi dari media televisi maupun media-media *online* yang tengah beredar saat ini. Informasi tersebut tidak dibangun berdasarkan realitas yang ada. Kebanyakan media-media memberikan informasi bukanlah sebuah pengetahuan, tetapi informasi yang sebelumnya tidak diolah terlebih dahulu, seperti pada ungkapan *Ucapan miskin pemikiran*, ungkapan tersebut memiliki makna pemikiran yang sempit dan tidak berdasarkan pengetahuan.

Kasus tentang adanya informasi yang tidak bersumber ilmu pengetahuan juga marak di Indonesia. Dilansir dari media *online* Kompas.com tanggal 15 Januari 2016, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) kembali menjatuhkan sanksi kepada sejumlah stasiun televisi dan lembaga penyiaran terkait pemberitaan teror di sekitar Sarinah, Jalan MH Thamrin, Jakarta, yang berlangsung pada Kamis (14/1/2016). Pada Kamis itu, KPI telah memberikan sanksi kepada tiga stasiun televisi dan satu stasiun radio. Salah satu stasiun televisi ada yang dianggap menayangkan informasi tidak akurat dalam program Breaking News, selain penayangan tersebut tidak layak dan tidak sesuai dengan etika jurnalistik, serta mengakibatkan ketidaknyamanan terhadap masyarakat yang menyaksikan program tersebut.

### **3.3 Relevansi Hasil Penelitian dengan Pembelajaran Sastra di SMA**

#### **3.3.1 Relevansi Hasil Penelitian dengan KI-KD**

Hasil penelitian ini yaitu sosio-historis pengarang, struktur pembangun puisi dan kritik sosial yang terdapat dalam lirik lagu album *Sinestesia* karya Efek Rumah Kaca. Hasil penelitian ini sesuai dengan KI-KD Bahasa Indonesia jenjang SMA/SMK/MA/MAK, yaitu KI: Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa

ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi dasar yang sesuai dengan penelitian ini di antaranya adalah 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi. Kompetensi dasar ini relevan dengan hasil penelitian tentang struktur pembangun puisi. Hasil penelitian tentang struktur pembangun puisi dalam lirik lagu album *Sinestesia* ini dapat dijadikan contoh bahan ajar terkait dengan struktur pembangun puisi. Hasil penelitian terkait tentang analisis kritik sosial dalam lirik lagu album *Sinestesia* sesuai dengan KD 3.16 yaitu Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

### 3.3.2 Relevansi Hasil Penelitian dengan Kriteria Bahan Ajar Sastra

Penggunaan bahasa pada hasil analisis struktur pembangun puisi dan kritik sosial dalam lirik lagu Album *Sinestesia* menggunakan bahasa yang sederhana dan ada beberapa pula bahasa yang cukup sulit dipahami siswa SMA. Contoh bahasa yang sulit dimengerti siswa: /aku akan menjadi karang di lautan mereka/ kalimat tersebut merupakan contoh penggunaan kata konotasi yang akan sulit dimengerti oleh seorang anak SMA. Contoh bahasa yang sederhana: /Hangat, menghirup bau masakan kesukaan/. Struktur pembangun puisi dalam lirik lagu album *Sinestesia* ini juga sesuai dengan perkembangan psikologis anak SMA, album yang memiliki tema kondisi sosial. Hal ini memungkinkan bahwa album *sinestesia* cocok dijadikan bahan ajar sastra di SMA, karena siswa cenderung lebih tertarik terhadap kondisi sosial yang terjadi di Indonesia. Aspek ketiga yaitu latar belakang budaya, hasil penelitian terkait dengan latar sosio-historis pengarang memiliki latar belakang budaya yang menyeluruh, sehingga hal ini akan membuat siswa lebih mudah memahaminya.

#### 4. PENUTUP

Struktur fisik dalam lirik lagu album *Sinestesia* adalah adanya penggunaan diksi yaitu kata konotasi, denotasi, dan kata vulgar. Citraan yang ditemukan dalam lirik lagu album *Sinestesia* terdiri atas citraan penglihatan, pendengaran, penciuman, gerak, dan intelektual. Penggunaan bahasa figuratif berupa majas hiperbola, personifikasi, metafora, retorik, tautologi, dan ironi. Rima dan irama (asonansi dan aliterasi). Struktur batin yang terdiri atas tema kekacauan kondisi sosial politik di Indonesia, posisi karya seni dalam pasar industri, hilangnya hak asasi manusia, siklus kehidupan, dan menghargai keberagaman. Perasaan yang ditunjukkan penyair dalam lirik lagu di album tersebut adalah resah, marah, kecewa, kesal, haru, resah, dan optimis. Nada yang ditimbulkan adalah nada nasihat, sedih, semangat, dan sendu.

Kritik sosial yang terdapat dalam lirik album *Sinestesia* adalah tentang kritik terhadap masalah kemanusiaan, kritik terhadap masalah sosial-politik yang terdiri atas masalah politik dan kesenjangan sosial, kritik terhadap masalah keagamaan, kritik terhadap masalah pasar industri musik, dan tentang kritik terhadap problematika informasi.

Relevansi hasil penelitian pada album *Sinestesia* sebagai bahan ajar sastra ini sesuai dengan kriteria bahan ajar sastra, yaitu aspek bahasa, psikologi, dan latar belakang budaya. Hasil penelitian terkait dengan struktur pembangun puisi dan kritik sosial dalam lirik lagu album *Sinestesia* memakai bahasa yang sederhana dan sudah sesuai dengan ketatabahasaan Indonesia, sehingga siswa dapat mudah memahaminya. Hasil penelitian terkait dengan struktur pembangun puisi dan kritik sosial dalam lirik lagu album *Sinestesia* isinya sudah sesuai dengan kondisi psikologis siswa SMA karena siswa SMA cenderung lebih tertarik terhadap kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Hasil penelitian terkait dengan struktur pembangun puisi dan kritik sosial dalam lirik lagu album ini juga memiliki latar belakang budaya yang menyeluruh sehingga hal ini akan membuat siswa lebih memahaminya. Album *Sinestesia* ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran sastra di SMA, yaitu pada Kompetensi Dasar 3.17 Menganalisis Unsur Pembangun Puisi, dan KD 3.16 yaitu

Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Farida Nugrahani. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: CV Djiwa Amarta Press.
- \_\_\_\_\_. 2019. "Strengthening Pluralism in Literature Learning for Character Education of School Students". *Humanities & Social Sciences Reviews*. 7 (3):207-213.
- Faruq. 2012. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indratiwi, Nila Audina dan Mu'minin. 2018. "Kritik Sosial Masa Pemerintahan Orde Baru dalam Novel *Orang-Orang Proyek* Karya Ahmad Tohari". *SASTRANESIA*. 6 (1):1-10.
- Jaiyudin, La Ode Muhammad dan Marwati. 2016. "Kritik Sosial dalam Novel *Merajut Harkat* Karya Putu Oka Sukanta". *Jurnal Bastra*. 2 (1):1-17.
- Nugrahani, Farida, S.Sri Wahono, dan Ali Imron. 2019. "Ecranisation Of Laskar Pelangi Novel and Its Function as Educative Media (Study Of Literature Reception)". *Humanities & Social Sciences Reviews*. 7 (3): 221-227.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahmanto, B. 2013. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Pradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soetomo. 2008. *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Somad, Adi Abdul. 2010. *Mengenal Berbagai Karya Sastra*. Bekasi: Adhi Aksara Abadi.
- Sudjiman, Panut. 2006. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sugwardana, Ridwan. 2014. "Pemaknaan Realitas serta Bentuk Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Slank". *Jurnal Skriptorium*. 2 (2): 86-96.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya. 2011. *Sastra Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Wijaya, Ronald Albert Michael dan M.Shaim. 2014. “Kritik Sosial dalam Lirik Lagu Iwan Fals Periode Tahun 1980-1992”. *Jurnal Buana Bastra*. 1 (1): 53- 61.